

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia saat ini berada pada era kompetitif, yang mana orientasinya mencetak tenaga kerja yang memiliki kualitas maupun kuantitas yang tinggi. Dunia pendidikan aktif mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki spesifikasi tersebut salah satunya Pondok Pesantren (Haryanto, 2017:188).

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk dari budaya Indonesia (Suryawan, 2013: 2). Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan menghadapi tantangan zaman dan globalisasi harus menciptakan sistem pendidikan yang bersifat komprehensif dan holistik (Maunah, 2009: 27).

Kondisi Pesantren saat ini memiliki kepedulian yang tinggi terhadap problematika yang dihadapi santri untuk masa depan. Pesantren berperan sebagai lembaga sosial masyarakat yang bisa membantu pemerintah untuk menyebar luaskan inovasi dalam pembangunan kepada masyarakat, dan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat (Muttaqin, 2011: 189).

Pondok pesantren memiliki beberapa permasalahan dalam hal keilmuan, diantaranya ada kesenjangan, keterasingan dan perbedaan antara keilmuan pondok pesantren dengan dunia modern (Suharto, 2005: 20-21). Berbagai masalah tersebut berakibat banyak lulusan pondok pesantren kalah

berkompetisi dengan lulusan umum. Profesionalisme di dunia kerja dari Pondok Pesantren tidak dapat bersaing, dikarenakan masih kurang mempunyai keterampilan (Muhammad, 2015: 4).

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam yang memiliki gerakan tajdid atau pembaharuan dalam segala bidang dan bergerak pada gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang berdasarkan kepada ajaran tawakkal kepada Allah (Dahlan, 2011: 1). Muhammadiyah dengan berbagai amal usahanya, terus maju dan berkembang termasuk pendidikan berformat pesantren Muhammadiyah. Pondok pesantren Muhammadiyah diharapkan lebih mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman yang tsabat dan tetap mengadakan tajdid dalam bidang pendidikan. Pondok pesantren Muhammadiyah harus mencerminkan karakteristik Islam yang ideal dan terus meningkatkan mutu pendidikannya sehingga ketiga elemen fundamental yaitu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi dapat terintegratif dengan baik (Efendi, 2010).

Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah merupakan salah satu pondok pesantren milik Muhammadiyah yang sudah menerapkan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren. Hingga saat ini pondok pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah telah mengalami perkembangan yang dapat dikatakan naik turun sejak awal didirikan. Pengembangan ekonomi seperti koperasi pondok pesantren, pengembangan usaha ekonomi pertanian dan peternakan. Pondok pesantren menvelenggarakan kegiatan pemberdayaan unit usaha ekonomi salah satunya

seperti budidaya lele, budidaya jamur dan koperasi (Wawancara dengan informan kedua, 23 November 2018: 11.30).

Pondok Pesantren Asyifa' dapat mengembangkan unit usahanya karena memiliki lokasi dan letak yang strategis yaitu terletak di tengah pemukiman warga dan lahan yang luas disekitar pondok pesantren. Namun tetap saja hingga saat ini unit usaha di Pondok Pesantren Asyifa' belum berkembang secara maksimal setelah paska terjadi gempa 2006.

Proses pengembangan unit usaha di pondok pesantren tidak lepas dari berbagai hambatan sehingga ada beberapa unit usaha yang belum berhasil. Menurut Daryanto (2013) salah satu faktor penghambat usaha secara umum dapat disebabkan karena pengalaman yang tidak seimbang. Pengusaha perlu memahami risiko kegagalan dan memperoleh sumber daya variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan probabilitas keberhasilan mereka (Hyder and Lussier, 2015: 82).

Pemahaman tentang hambatan pengembangan usaha di pondok pesantren juga perlu diketahui agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Asy Syifa' merupakan proses pembelajaran umum tujuan utamanya meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri santri yang dapat menjadi bekal setelah lulus dari pondok pesantren. Beberapa pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Asyifa' adalah pertanian budidaya jamur, pertanian terong, sawi, peternakan sapi, kambing, budidaya ikan lele dan Koperasi. Proses pemberdayaan ekonomi semenjak

terjadinya bencana gempa bumi tahun 2006-2008, di pondok pesantren Asy Syifa' mengalami penurunan yang drastis. Pondok pesantren memulai usaha kembali namun sampai sekarang unit usaha belum berkembang secara maksimal, saat ini yang tersisa hanya ternak ikan lele dan koperasi. Pada pelaksanaannya setelah terjadinya gempa terjadi regenerasi pada karyawan koperasi sehingga menyebabkan koperasi berhenti beroperasi dan dicabut surat izin pelaksanaannya. Hingga saat ini koperasi sudah berubah fungsi menjadi kantin. Pengembangan kantin pondok pesantren dan budidaya ikan lele berjalan walaupun perkembangannya masih sangat lambat dan masih perlu pendampingan dari berbagai pihak. Hasil dari ternak lele hanya mampu memenuhi kebutuhan di pondok pesantren, belum sampai dipasarkan diluar pesantren. Unit usaha budidaya jamur saat ini sudah tidak beroperasi karena bencana dan cuaca panas. Koperasi, saat ini surat izin penyelenggaraannya telah dicabut karena tidak adanya Sumber Daya Manusia yang dapat meneruskan sehingga koperasi menjadi sebuah kantin. Antusias para santri masih sangat tinggi dalam pengembangan kantin yang ada di pesantren tersebut (wawancara dengan informan pertama, 23 November 2018: 09.30).

Berdasarkan perkembangan unit usaha yang ada Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul. Pada dasarnya, idealnya pemberdayaan ekonomi yang ada di pondok pesantren akan memberikan kontribusi perekonomian yang lebih baik, namun pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Asyifa'. Setelah dilakukan

observasi dari lima pondok pesantren yang peneliti lakukan kunjungan hanya Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul yang bersedia dan memperbolehkan untuk dilakukan penelitian. Selain itu, pondok pesantren juga memiliki pemberdayaan unit usaha yang telah dilaksanakan sehingga peneliti tertarik menjadikan pondok pesantren ini sebagai lokasi penelitian. Pondok pesantren mengalami permasalahan terkait dengan pemberdayaan ekonomi dimana unit usaha ekonomi di pondok pesantren mengalami perkembangan yang lambat dan cenderung tidak berkembang. Padahal terdapat peluang besar untuk mengembangkan unit usaha yang ada seperti lahan yang masih luas, lokasi pondok pesantren yang dekat dengan pemukiman warga, akses jalan yang strategis dan mudah dijangkau. Hal tersebut dapat membuka peluang unit usaha yang ada di pondok pesantren untuk mengembangkan unit usaha sehingga lebih maju dan mensejahterakan pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan penelitian terkait dengan faktor yang menghambat perkembangan unit usaha di pondok pesantren. Pada umumnya, pemberdayaan ekonomi yang ada di pondok pesantren diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian bagi santri maupun bagi pondok pesantren. Unit usaha di pondok pesantren pada dasarnya harus dapat berkontribusi terhadap kondisi perekonomian pondok pesantren, namun kondisi nyata yang ada di pondok pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul tidak terjadi seperti itu. Unit usaha mengalami kendala yang disebabkan

oleh beberapa faktor sehingga terjadi *bussines stagnation* pada perkembangan unit usaha tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang **“Faktor-Faktor yang Menghambat Perkembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Pondok pesantren melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren seperti pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Asy Syifa’ sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri santri. Pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Asy Syifa’ tahun 2008 mengalami penurunan yang drastis. Upaya dilakukan pondok pesantren memulai usaha kembali namun sampai sekarang unit usaha belum berkembang secara maksimal, oleh karena itu penting bagi pondok pesantren untuk mencari peluang untuk mengembangkan ekonomi dan memahami faktor penyebab penghambat suatu usaha atau dikenal dengan istilah *Business Stagnation* (Daryanto, 2013: 13). Perumusan masalah dalam penelitian yaitu: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi *Business Stagnation* dan bagaimana dampak faktor tersebut dapat berpengaruh pada unit usaha di Pondok Pesantren Asy Syifa’ Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Business Stagnation* dan bagaimana dampak faktor tersebut dapat

berpengaruh pada unit usaha di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca terkait perkembangan unit usaha ekonomi di pondok pesantren. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa digunakan khususnya untuk Pondok Pesantren sebagai bahan referensi bagaimana upaya yang dapat ditingkatkan untuk mensejahterakan santri maupun pondok pesantren dengan mengembangkan unit usaha pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah terkait dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan program pemberdayaan ekonomi di setiap Pondok Pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan unit usaha pesantren.
- b. Bagi Pondok Pesantren dapat digunakan sebagai informasi dan acuan dalam mengembangkan unit usaha pondok pesantren sehingga pengetahuan dan keterampilan para santri dapat meningkat.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjabaran dari tinjauan pustaka yang digunakan peneliti terdahulu, serta kerangka teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang daerah dan waktu penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber data, Metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas tentang hasil data serta hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang sudah